



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 03 RAMBANG

Oleh:

Ely Purnama Sari^{1*}, Treny Hera², David Budi Irawan³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

*Email: elypurnama018@gmail.com¹, trenyhera19@gmail.com², davidbudi.irawan@univpgri-palembang.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2527>

Article info:

Submitted: 28/11/24

Accepted: 21/02/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh model pembelajaran inside outside circle terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Rambang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (Pre- Experimental Design) dengan design penelitian one group pretest- posttest control design. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Negeri 03 Rambang dengan jumlah peserta didik 16 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah test dan dokumentasi. Instrumen penelitian sudah melalui uji validitas, uji reliabilitas serta dinyatakan layak untuk penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Paired sample t-test. Hasil Posttest dan pretest menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran inside outside circle. jadi berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inside outside circle terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Rambang

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA, Materi Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita.

Abstarct

This research aims to determine whether or not there is an influence of the inside our side circle learning model on student learning outcomes in science learning in class IV students at SD Negeri 03 Rambang. This research uses an experimental method (Pre-Experimental Design) with a one group pretest-posttest control design research design. The population and sample in this study were all class IV of SD Negeri 03 Rambang with a total of 16 students. The data collection techniques used in this research activity are tests and documentation. The research instrument has gone through validity tests, reliability tests and was declared suitable for research. The data analysis technique used is the paired sample t-test. Posttest and pretest results show that there are significant differences in student learning outcomes in science learning after implementing the inside outside circle learning model. So, based on the results of data analysis, it can be concluded that there is a significant influence of the inside outside circle learning model on student learning outcomes in science learning for fourth grade students at SD Negeri 03 Rambang.

Keywords: Inside Outside Circle (IOC) Learning Model on Student Learning Outcomes in Science Learning Material On How To Get All Needs



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana yang bisa ditempuh oleh setiap orang pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkompeten dan kualitas untuk negara. Pendidikan adalah karya yang dibuat oleh keluarga, daerah setempat dan pemerintah melalui arah, mendidik dan mempersiapkan latihan yang diselesaikan baik didalam maupun diluar sekolah. Pendidikan sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena melalui Pendidikan seseorang akan belajar mengembangkan potensi dirinya (Hubbi, et al.,2020).

Pelaksanaan belajar dan mengajar adalah yang utama dalam proses pendidikan. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Di antara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metode, sara prasarana, model dan pendekatan belajar yang digunakan (Kristian & Dwi, 2019).

Hasil belajar adalah keterampilan yang dikembangkan siswa sebagai hasil dari pengalaman siswa dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik (Hakim, 2021). Hasil belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan, sikap, dan keterampilan, perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan. Untuk itu pembelajaran yang menyenangkan dan menarik menjadi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Hamalik 2021).

Menurut Benyamin Bloom, dalam Nana sudjana (2017) indikator belajar terbagi menjadi 3 ranah, yaitu: 1. Ranah kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan jawaban penilaian dan internalisasi. 3. Ranah psikomotorik adalah ranah hasil belajar yang mencakup keterampilan (Skill).

Tujuan penilaian hasil belajar siswa diantaranya sebagai berikut (Rahman, 2021). 1. Mengetahui Tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu pembelajaran 2. Mengetahui posisi atau kedudukan seseorang siswa dalam kelasnya 3. Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar 4. mengetahui segala upaya siswa dalam menggunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar 5. mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil analisis yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) 2022 baru-baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023, dan Indonesia berada di peringkat 68 dengan skor ; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Secara keseluruhan, hasil PISA 2022 dapat dikategorikan termasuk yang terendah, setara dengan hasil yang diperoleh pada 2003 dalam membaca dan matematika, sains. Meskipun hasil beberapa penilaian sebelumnya lebih tinggi dibandingkan hasil yang diamati pada tahun-tahun awal, peningkatan ini berbalik dengan penurunan yang terlihat pada 2015 dan seterusnya. Artinya, sejak keikutsertaan kita pada PISA mulai dari 2000 sampai dengan 2022, belum terjadi peningkatan kualitas secara signifikan sebagaimana direpresentasikan oleh skor perolehan sepanjang 2000-2022 (Kemendikbudristek, 2023).

Proses pembelajaran IPAS pada kenyataannya di SD dengan sistem kurikulum merdeka membuat pembelajaran IPAS menjadi sulit atau sukar untuk dipahami dan diajarkan, salah satu kebijakan baru dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar yang selama ini berdiri sendiri, dalam kurikulum merdeka tersebut kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil observasi dikelas IV di SD Negeri 03 Rambang, didapatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih terlihat rendah. Hal ini dilihat dari ada beberapa siswa yang berkatagori hasil belajar siswayang dari 16 siswa, hanya ada 5 siswa yang hasil belajarnya rendah dan KKM mata pelajaran IPA siswa kelas IV yaitu 70

Beberapa Upaya dan strategi untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa. Upaya untuk menumbuhkan hasil belajar siswa melalui peran aktif guru dengan semakin terlihat apabila dikaitkan dengan peningkatan mutu lulusan atau hasil dari pendidikan itu sendiri. Kemudian pada penelitian



(Cumayunaro,2019) menunjukkan bahwa agar memperoleh hasil belajar maksimal maka seorang guru harus kreatif menumbuhkan motivasi belajar siswa dikarenakan apabila guru kreatif maka siswa lebih antusias dalam belajar. Adapun hubungan antara hasil belajar dan motivasi belajar dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan dan motivasi belajar menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal (Rahman,2021).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran sebagai gambaran dari pembelajaran yang akan dilaksanakan yang diringkas secara sistematis dan terstruktur pembelajaran Dimana model pembelajaran dirancang dari awal pembelajaran hingga terakhirnya pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara khusus (Octavia,2020).

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja dan saling membantu mengintruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif ini termasuk sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kelompok atau kolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dipelajari (Amalia, dkk,2023).

Ada beberapa macam pembelajaran kooperatif, sebagai berikut , 1) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw 2) pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) 3) Pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) 4) Pembelajaran kooperatif tipe Inside outside circle 5) Pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) 6) Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) 7) Pembelajaran kooperatif tipe tipe Make and Mach 8) pembelajaran kooperatif tipe Rottating Trio Exchange Menurut (Sulistio & Hariyati, 2022).

Model pembelajaran Inside Outside Circle yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran karena sistem pembelajaran yang saling membagikan informasi terkait materi pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, sehingga hasil belajar pada pembelajaran IPA meningkat Menurut (Nurul hikmah, 2022).

Model pembelajaran Inside Outside Circle dikembangkan sebagai model yang efektif dan menarik untuk digunakan. Model pembelajaran inside outside circle (IOC) merupakan salah satu model pembelajaran yang belum banyak digunakan pada proses pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran dengan membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar siswa saling berpasangan sehingga saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan.

Menurut Kastining (2019) belajar dengan model Inside Outside Circle adalah salah satu cara pembelajaran kreatif, inovatif, dan aktif. Materi yang cocok untuk inside outside circle (lingkaran besar-lingkaran besar) tentang IPA materi yang dikembangkan oleh anak berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan oleh mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran inside outside circle materi akan mudah dipahami oleh anak karena materi ini disampaikan dengan singkat dan teratur, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dengan cukup luas dan dikembangkan oleh siswa. Model pembelajaran inside outside circle memberikan kesempatan untuk siswa bisa mendapatkan informasi yang berbeda-beda pada saat yang sama serta mampu menciptakan komunikasi siswa dengan sisiwa yang lain maupun dengan guru. Siswa lebih mudah menerima pembelajaran yang dilaksanakan karena tidak terpaku pada buku atau materi yang disampaikan guru saja. Siswa mendapatkan kesempatan langsung untuk mengkomunikasikan materi pembelajaran yang di dapatkannya. Model ini juga membuat siswa semangat untuk mengikuti belajar.

Menurut Amriani (2022), menjelaskan bahwa model pembelajaran inside outside circle adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe inside outside circle, karena model kooperatif inside outside circle merupakan satu tindakan ketika siswa diberikan kesempatan untuk saling berbagi informasi kepada siswa yang lain.



Penggunaan model pembelajaran inside outside circle ini memiliki keunggulan pada diri siswa sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini diperkuat oleh peneliti terdahulu yang relevan seperti : penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Budiartini (2018) dalam jurnal yang berjudul “pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle berbantuan asesmen portfolio terhadap hasil belajar pada IPA” memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inside outside circle dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Utami (2022) dalam jurnal yang berjudul “pengaruh model pembelajaran inside outside circle pada materi siklus air terhadap hasil belajar hasil belajar kelas V di SD” memberikan kesimpulan bahwa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPA antar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran inside outside circle dengan siswa yang belajar dengan cara konvensional. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pipi Amita Sinaga, Lisbet N Sihombing, Eva Pasaribu (2022) dalam jurnal yang berjudul “pengaruh model pembelajaran inside outside circle terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 indahny kebersamaan dalam keragaman pembelajaran 1 di kelas IV” menunjukkan bahwa hasil belajar tematik siswa yang dengan mengajarkan model inside outside circle memiliki nilai kategori baik, sedangkan kelas dengan menggunakan model konvensional memperoleh dengan kategori nilai cukup.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, bahwa penggunaan model inside outside circle diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif dan aktif, sehingga nanti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata Pelajaran IPA pada siswa kelas IV. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Rambang**”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (Pre-Experimental Design). Dengan bentuk design penelitian one-group pretest-posttest control design. Peneliti memilih metode ini karena di sekolah yang akan dilakukan penelitian hanya ada 1 kelas untuk kelas IV. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 16 siswa dan untuk sampel yang diambil adalah seluruh populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji-t (independent sampel t-test).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan, peneliti ini dimulai dengan validasi ke 2 validator, terdapat 10 soal yang di uji cobakan ke 16 siswa SD Negeri 03 Rambang. Setelah instrument tersebut diuji cobakan ke siswa dapat disimpulkan bahwa hasil uji coba menunjukkan 10 soal tersebut dinyatakan valid dengan memperoleh reabilitas yang tinggi. Setelah melakukan validasi terhadap pertanyaan essay, kemudian 10 soal tersebut dibagikan kepada siswa yang berjumlah 16 siswa.

Tabel 1. Uji Validitas

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,436344	0,497	Valid
2	0,477769	0,497	Valid
3	0,398357	0,497	Valid
4	0,47002	0,497	Valid
5	0,502859	0,497	Valid
6	0,450062	0,497	Valid
7	0,213575	0,497	Valid



8	0,284853	0,497	Valid
9	0,444636	0,497	Valid
10	0,483674	0,497	Valid

**Tabel 2. Hasil Reabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.449	10

Penelitian ini menghasilkan berupa data dari kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar IPA baik berupa pretest maupun posttest dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Pretest dan Posttest

NO	NAMA	Hasil Belajar	
		Pretest	Posttest
1.	AB	60	90
2.	AL	70	75
3.	AS	75	90
4.	AZ	70	95
5.	AR	50	75
6.	DE	70	85
7.	FW	60	80
8.	FD	55	90
9.	HR	65	75
10.	ZR	50	80
11.	UL	80	90
12.	FR	70	80
13.	KY	75	85
14.	ST	60	75
15.	PJ	75	80
16.	RN	60	85
Rata-rata		74,21	83,12

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata pretest sebesar 74,21 dan nilai rata-rata posttest sebesar 83,12. Dari hasil pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa hasil posttest lebih besar dari pada pretest. Dari Pretest dan Posttest terdapat perselisihan dari nilai kedua tersebut yaitu nilai pretest sebesar 74,21 dan nilai posttest sebesar 83,12.

2. Analisis Data Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Statistic
	Statis- tic	Df	Sig.	
pretest hasil belajar	.195	16	.107	.934



prosttest	.183	16	.154	.901
hasil belajar				

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest hasil belajar	Based on Mean	1.004	3	11	.427
	Based on Median	.963	3	11	.444
	Based on Median and with adjusted df	.963	3	9.797	.448
	Based on trimmed mean	1.006	3	11	.427

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,427 karena nilai signifikan 0,427 > dari 0,05 disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis
Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest hasil belajar - posttest hasil belajar	-18.125	9.811	2.453	-23.353	-12.897	-7.390	15	.000

Berdasarkan output 6. menyajikan uji t-tes dengan nilai sig. (2-tailed) 0,00 < 0,05. Yang berarti H₀ ditolak dan H_a di terima. Dari hasil ini disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan model Inside Outside Circle terhadap hasil belajar IPA kelas IV.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Rambang yang berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 03 Rambang. Penelitian ini dilakukan tujuan untuk mengetahui pengaruh dengan penggunaan model Inside Outside Circle terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 03 Rambang. Penelitian ini menggunakan sampel 1 kelas ialah kelas IV sebagai kelas eksperimen pada peserta didik beranggota 16 orang. Diberikan treatment sebanyak 4 kali pertemuan, agar dapat mengetahui ada atau tidak pengaruh dengan model maka peserta didik diberikan posttest.

Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes yang terdiri dari pretest dan posttest untuk mengetahui nilai hasil belajar IPA. Selama proses pembelajaran berlangsung, baik dalam pertemuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle. akan tetapi agar semua siswa ikut andil, peneliti memberikan motivasi dan penguatan dengan cara memberitahukan kepada siswa yang aktif dengan memberikan nilai tambahan serta dalam kegiatan pembelajaran yang tidak monoton kepada anak yang aktif saja.



Hasil olahan data sebelum diberikan perlakuan didapatkan rata-rata 74,21 yang tinggi 80, nilai rendahnya 50 dengan 8 peserta didik nilainya diatas KKM. Sedangkan hasil yang diberi perlakuan menggunakan model Inside Outside Circle diperoleh dengan nilai rata-rata 83,12 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 dengan 16 siswa yang nilainya diatas KKM dengan nilai KKM 70. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa adanya peningkatan dengan naiknya nilai rata-rata mulai dari 74,21 menjadi 83,12 sesudah menerapkan model pembelajaran Inside Outside Circle.

Setelah memperoleh data hasil penilaian peserta didik maka dilanjutkan pengolahan data dengan analisis uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (paired sample t-test). Uji normalitas dilakukan untuk menguji data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidaknya. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal maka di lanjutkan uji homogenitas. Uji homogenitas ini untuk mengetahui data tersebut homogen atau tidaknya variasi sampel yang diambil.

Model Inside Outside Circle ialah model pembelajaran berkelompok. Inside Outside Circle adalah pembelajaran secara kelompok kecil dan kelompok besar yang berhadapan dan saling menginformasikan tentang pembelajaran IPA berlangsung. Jadi model Inside Outside Circle merupakan model yang mana peserta didik dibuat berkelompok secara membentuk lingkaran kecil dalam dan lingkaran luar besar dan berputar searah jarum jam dan jika sudah menemukan pasangan semula maka kelompok selesai menginformasikan pembelajaran IPA. Model Inside Outside Circle ini model pembelajaran berkelompok.

Dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle, pembelajaran terlihat lebih menarik, aktif dan menyenangkan serta melibatkan seluruh siswa tidak hanya siswa itu saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Karena hal tersebut hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

Pembelajaran yang sebelumnya masih menggunakan metode ceramah gurunya belum bervariasi dalam menggunakan media yang masih menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan papan tulis. Hal tersebut guru sulit dalam mengetahui kemampuan siswa karena hubungan timbal balik yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa, sementara dari siswa ke guru yang sangat mengakibatkan kurang adanya respon yang baik secara tidak langsung kurangnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu skor kelas kontrol lebih rendah dibanding dengan kelas eksperimen.

Kelebihan dengan menggunakan model pembelajaran ini yaitu melatih siswa belajar mandiri dan dapat membuat peserta didik diberi kesempatan untuk menginformasikan materi satu sama lain dan membuat peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran dilaksanakan kemudian terjadinya interaksi yang aktif peserta didik dengan sesama temannya ataupun peserta didik dan pendidik, serta kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif. Adapun kekurangan dengan diterapkan model ini memerlukan waktu dengan baik.

Berdasarkan penelitian maka model berpengaruh, bahwa penjelasan diatas berpengaruh pada hasil belajar yang sebelumnya tidak mencapai nilai KKM rendah dari pernyataan guru dan setelah menerapkan model pembelajaran inside outside circle maka siswa dapat mencapai nilai diatas KKM berdasarkan analisis peneliti bahwa model inside outside circle siswa termotivasi belajar karena belajarnya berkelompok yang dulu siswa belum berkomunikasi menjadi mampu berkomunikasi. Dan meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan dan belajar tidak harus di dalam kelas.

Pernyataan dari Nur Utami (2022) menggunakan model Inside Outside Circle lebih baik dari pada kelas menggunakan metode konvensional begitu juga pada penelitian ini pengamatan dari guru dan juga uji coba yang terkait dengan instrument 10 soal dan menjadi lebih baik dari sebelumnya dan menjadi lebih baik karena menggunakan model Inside Outside Circle karena pembelajaran secara kelompok. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inside outside circle terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Rambang.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh model inside outside circle terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 03 Rambang. Hasil analisis statistik uji t-test diperoleh melalui output sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model Inside Outside Circle terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 03 Rambang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Fitri, D. (2021). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan.
- Amalia, L. .. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif. Semarang : Cahya Ghani Recovery.
- Amriani. (2022). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (IOC) Dalam Pembelajaran Sosiologi Siswa Kelas X MIPA. Jurnal Edukasi Sainifik, Vol. 2(2).
- Cumayunaro, A. (2019). Menara Ilmu. Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu, 124.
- Hakim, A. I. (2021). Penggunaan Media Vidio Pembelajaran Pada Tema 2 tentang Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab Untuk Meningkatkan Hail Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. Publikasi Pendidikan, 10 1-6.
- Hamalik. (2021). Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran IPA Tema 1 Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.1(1).
- Hariyati, S. &. (2022). Tipe Model Pembelajaran Kooperatif. Jawa Tengah : Penerbit CV Eureka Media Aksara.
- Hikmah, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Masalah. Jurnal Pendidikan .
- Hubbi, U. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) 4 (3).
- Kasting, N. W. (2019). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle. Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Journal Of Classroom Action Research, Vol. 1(2), 84-88.
- Ni Nyoman Budiartini, K. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol.1(2), 103-111.
- Nur Utami, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Pada Materi Siklus Air Terhadap Hasil Belajar Kelas V di SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.4(2), 410-423.
- Octavia, S. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Pipi Amita Sinaga, L. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1 di Kelas IV. Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, Vol.1(2), 96-100.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat, 5.0, 290.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.